

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RA Nurul Iman Ajo yang beralamat di Jl. Pemancingan Ajo, Pintu Aer Desa Wadas Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti sebagai pendidik di Raudatul Athfal Nurul Iman merasakan permasalahan yang timbul akibat belum optimalnya kemampuan motorik halus anak terutama pada semester 2 ini. Peneliti menilai kondisi tersebut harus diperbaiki, mengingat kemampuan motorik halus itu sangat bermanfaat bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi RA Nurul Iman di Kelompok B dengan rentang usia antara lima sampai enam tahun. Semua anak berjumlah 19 orang yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

B. Desain Penelitian

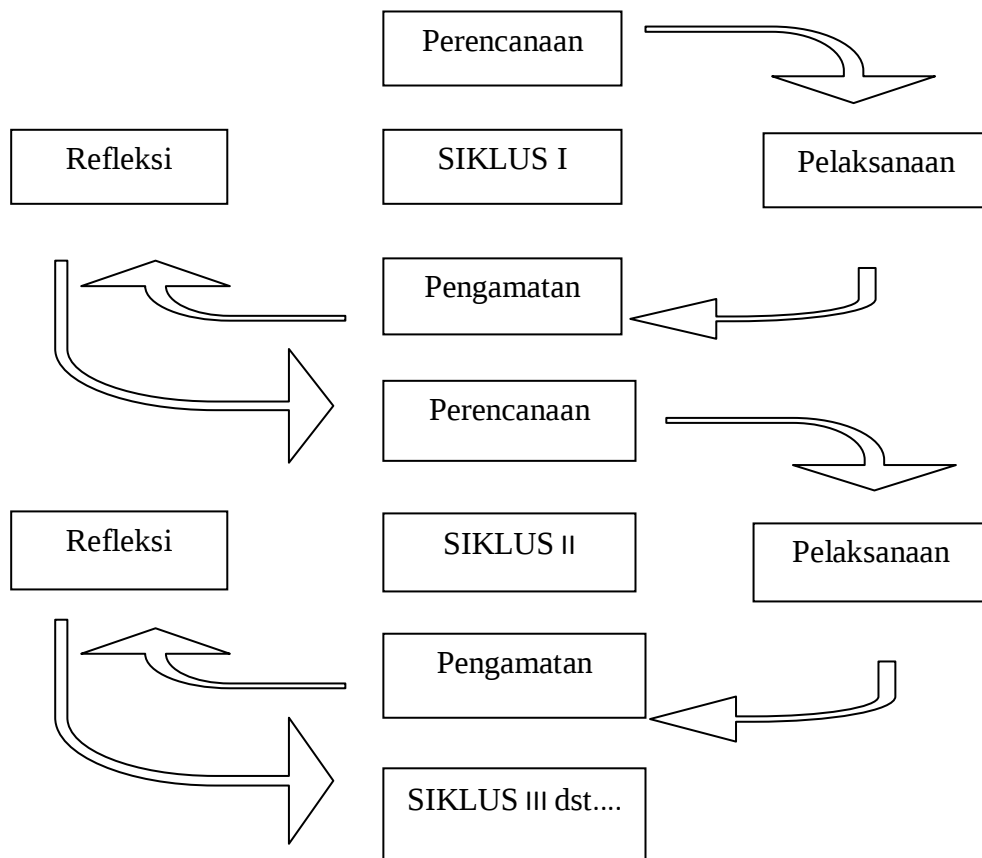
Berikut ini digambarkan penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2012: hlm. 16) untuk memperjelas siklus tindakan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas.

Bagan model spiral dari Kemmis dan Taggart di bawah menjelaskan bahwa siklus akan dilaksanakan secara berkesinambungan samapai peneliti menemukan pemecahan masalah yang bisa merubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki secara optimal. Peneliti juga dapat menemukan jalan keluar untuk menemukan

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

rencana tindakan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga tindakan dalam setiap siklus. Siklus akan dihentikan dengan kriteria keberhasilan dimana 75% siswa sudah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).



Tabel 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2012, hlm. 1)

Berdasarkan tabel di atas, maka beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru merumuskan persiapan penggunaan kegiatan memasak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun langkah-langkah dalam persiapan kegiatan inti adalah merumuskan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan memasak. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan akan dijelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan memasak dan tujuan pembelajaran melalui kegiatan memasak. Adapun instrumen kemampuan anak dalam kemampuan motorik halusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam
Meningkatkan kemampuan Motorik Halus

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan dalam menyisir rambut				
2	Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan dalam mencuci dan melap tangan				
3	Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan dalam mengancingkan baju				
4	Anak dapat meniru membuat garis tegak				
5	Anak dapat meniru membuat garis datar				
6	Anak dapat meniru membuat garis miring				
7	Anak dapat meniru membuat garis lengkung				
8	Anak dapat meniru membuat garis lingkaran				
9	Anak dapat meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan)				
10	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan adonan tepung/ playdough				

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	Anak dapat menjahit bervariasi (jelujur 15 lubang dengan benang wol				
12	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola lurus				
13	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola lengkung				
14	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola gelombang				
15	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola zig-zag				
16	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola lingkaran				
17	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola segi empat				
18	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola segi tiga				
19	Anak dapat mencocok bentuk				
20	Anak dapat menyusun menara kubus minimal 12 kubus				
21	Anak dapat membuat lingkaran dengan rapi				
22	Anak dapat membuat bujur sangkar dengan rapi				
23	Anak dapat memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				

(Depdiknas , 2007)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan memasak dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang mengacu pada rencana tertulis. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak dengan cermat dan mencatat serta mendokumentasikan baik secara audio maupun visual semua hal yang berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung di kelas.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam hal kemampuan motorik halus mulai dari siklus I, siklus II sampai siklus selanjutnya hingga penelitian ini berakhir. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan di kelas sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

Tahapan dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Apabila pada langkah ini terdapat hasil yang kurang memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau terdapat kekurangan-kekurangan pada kemampuan motorik halus anak, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di RA Nurul Iman yaitu belum optimalnya motorik halus anak kelompok B, sehingga tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan dan memilih tindakan melalui kegiatan memasak.

Aqib *et al.* (2009, hlm. 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Muslihuddin (2010, hlm. 9) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto (2012, hlm. 2).

Pengertian penelitian kelas selanjutnya dikemukakan oleh Carr & Kemmis dalam Muslihuddin (2010: hlm. 8) adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri

Melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa, dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan pada kegiatan belajar berupa tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Aqib *et al.* (2009, hlm. 4) mengemukakan bahwa karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tylor (dalam Maleong, 2007: hlm. 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta mengamati mereka dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2006, hlm. 10) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan lingkungan alamiah tempat kejadian dan pelaku manusia berlangsung sebagai sumber data.
- b. Peneliti adalah instrument utama penelitian.
- c. Data yang dihasilkan sifatnya deskriptif.
- d. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan
- e. Proses sama pentingnya dengan produk

Sugiono (2010, hlm. 14) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Merujuk pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat menemukan cara tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok B RA Nurul Iman tersebut melalui kegiatan memasak. Hasil dari penelitian ini dideskripsikan kedalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini

Hurlock (Tatik, 2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Bentuk-bentuk gerak ini dapat dimanifestasikan dalam berbagai variasi yang mencakup semua aktivitas seperti menulis, menggambar, memberi warna, menggunting, meronce, menganyam, dan sebagainya. Pola-pola gerakan ini ditujukan sebagai keterampilan koordinasi mata dan tangan. Menurut Yudha dan Rudyanto (2005, hlm. 118) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok, memasukkan kelereng dan lain sebagainya.

Dalam Pedoman Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (2007, hlm. 10) kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini dalam kemampuan motorik halus adalah : 1) Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan 2) Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdoug/tanah liat, pasir 3) Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran 4) Meniru melipat sederhana (7lipatan) 5) Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali rafia, benang wol 6) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segi tiga) 7) Mencocok bentuk 8) Menyusun menara kubus minimal 12 kubus 9)

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi 10) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

2. Kegiatan Memasak

Pengertian memasak adalah mengolah suatu bahan mentah menjadi bahan yang siap di makan dengan atau tidak menggunakan energi panas Nuriah (dalam Priyanty, 2011, hlm. 22). Dalam penelitian ini kegiatan disesuaikan dengan kemampuan anak dalam memasak yang dibatasi merebus, mengukus dan memanggang karena beresiko terjadi kecelakaan atau hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan memasak jika menggunakan metode lain yang lebih kompleks.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 160). Fungsi instrumen penelitian yaitu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti akan melangkah pada pengumpulan data dan informasi di lapangan. Nasution (dalam Maula, 2012, hlm. 74) mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument*, ini menunjukkan bahwa peneliti menjadi kunci utama dalam pengamatan dimana penelitian berlangsung.

Kisi-kisi instrumen yang disusun pada penelitian ini mengacu kepada penjelasan istilah yang kemudian diadaptasikan melalui kegiatan memasak. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Nomor Item
Motorik Halus	Menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi antara tangan dan mata	1. Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan. Misalnya makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu	Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan dalam menyisir rambut	Observasi	Anak	1
			Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan dalam mencuci dan melap tangan			2
			Anak dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan dalam mengancingkan baju			3
		2. Anak dapat meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran	Anak dapat meniru membuat garis tegak			4
			Anak dapat meniru membuat garis datar			5
			Anak dapat meniru membuat garis miring			6
			Anak dapat meniru membuat garis lengkung			7
			Anak dapat meniru membuat garis lingkaran			8

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Anak dapat meniru melipat kertas sederhana (7lipatan)	Anak dapat meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan)			9
		4. Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir	Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan adonan tepung/ playdough			10
		5. Anak dapat menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali rafia, benang wol	Anak dapat menjahit bervariasi (jelujur 15 lubang dengan benang wol			11

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Nomor Item
		6. Anak dapat menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segi tiga)	Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola lurus			12
			Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola lengkung			13
			Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola gelombang			14
			Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola zig-zag			15
			Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola lingkaran			16
			Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola segi empat			17
			Anak dapat menggunting kertas bentuk/pola segi tiga			18
		7. Anak dapat mencocok bentuk	Anak dapat mencocok bentuk			19

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		8. Anak dapat menyusun menara kubus minimal 12 kubus	Anak dapat menyusun menara kubus minimal 12 kubus			20
		9. Anak dapat membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi	Anak dapat membuat lingkaran dengan rapi			21
			Anak dapat membuat bujur sangkar dengan rapi			22
		10. Anak dapat memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)	Anak dapat memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			23

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Memasak
Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Nomor Item
----------	--------------	-----------	---------------	-------------------------	-------------	------------

Yeni, 2014

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Kegiatan memasak	1. Perencanaan pembelajaran	1. Komponen-komponen pembelajaran	1. Tujuan dan tema pembelajaran 2. Alat dan bahan yang digunakan 3. Pengelompokan anak 4. Langkah-langkah kegiatan 5. Penialian Kegiatan Pembelajaran a. Obsevasi b. Hasil karya	Observasi	Guru	1 2 3 4 5
		2. Perencanaan pembelajaran	1. Kurikulum yang digunakan 2. Promes (Program Semester), RKM dan RKH			

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Pelaksanaan kegiatan memasak	1. Kegiatan awal	1. Menyiapkan alat dan bahan 2. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak 3. Menetapkan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan 4. Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok 5. Menyiapkan anak mengikuti kegiatan memasak			1 2 3 4 5
--	---------------------------------	------------------	---	--	--	-----------------------

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Nomor Item
----------	--------------	-----------	---------------	-------------------------	-------------	------------

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Kegiatan inti	1. Membimbing anak selama kegiatan memasak			6
			2. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk mengikuti kegiatan memasak			7
			3. Mengamati anak dalam kegiatan memasak			8
			4. Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan bersama anak			9
			5. Membersihkan dan merapikan tempat kerja			10
		3. Kegiatan akhir				11
			1. Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang sudah dilakukan 2. Memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan memasak			12

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Penilaian Kegiatan memasak	4. Keberhasilan kegiatan memasak	1. Anak dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kegiatan memasak 2. Anak belajar dengan cara yang menyenangkan			13
						14

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan kriteria penialain sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang (Anak tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dengan bantuan guru)

MB :Mulai Berkembang (Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru)

BSH :Berkembang Sesuai Harapan (Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru)

BSB :Berkembang Sangat Baik (Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran melebihi harapan dan tanpa bantuan guru)

Nilai yang digunakan untuk pengukuran adalah:

BB = Skor 0

MB = Skor 1

BSH = Skor 2

BSB = Skor 3

Interval nilai yang digunakan untuk kategori kemampuan anak adalah sebagai berikut:

0 – 17 = BB

18 – 34 = MB

35 – 52 = BSH

53 – 69 = BSB

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Aktivitas Guru Melalui
Kegiatan Memasak

No	Item Pertanyaan	Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan alat dan bahan			
2	Guru membagi dalam kelompok			
3	Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan memasak			
4	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok			
5	Guru membagi alat dan bahan memasak kepada masing-masing kelompok			
6	Guru dan anak menghitung alat dan bahan yang akan digunakan			
7	Guru dan anak melaksanakan kegiatan memasak			
8	Guru mengakhiri kegiatan memasak dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan benar			

F. Proses Pengembangan Instrumen

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dari hasil penelitian. Validitas data merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 17) validitas data merupakan istilah alternative dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Member check, dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran dan keterangan atau informasi data yang diperoleh dari peneliti selama observasi, wawancara dan catatan lapangan berlangsung dari sumber data. Peneliti mendiskusikan hasil kegiatan di setiap akhir pembelajaran/tindakan dengan guru TK Nurul Iman.
2. Triangulasi, dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran hasil observasi dengan cara mengkonfirmasikannya kepada guru pendamping TK Nurul Iman.
3. Audit Trail, memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti pada saat tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan guru TK mengenai kekurangan maupun kendala yang ditemui ketika pelaksanaan pembelajaran/tindakan.
4. Expert opinion (pandangan para ahli), tehnik validitas ini merupakan proses mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan terhadap masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Teknis validasi ini untuk memperbaiki atau memodifikasi setelah mendapatkan masukan dan arahan-arahan dari pembimbing dan para ahli di bidangnya.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penelitian ini, validasi data yang digunakan yaitu *member check*. Hopkins (Matondang, 2012, hlm. 68) mengungkapkan bahwa *Member check*, yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh melalui observasi/wawancara dengan narasumber baik guru, siswa, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menguji konsistensi informasi yang telah diuraikan dalam bentuk narasi. Selain *member check*, validasi dapat dilakukan dengan (1) *Triangulasi* dan (2) *audit trial*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data-data deskriptif tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Iman Ajo Karawang. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti bersifat partisipatif kolaboratif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Supardi (dalam Arikunto dkk, 2012, hlm. 127) mengemukakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Selanjutnya Arikunto (2002, hlm. 133) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Sumadinata (2009, hlm. 152) ada beberapa variasi bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Observasi khusus, observasi dilakukan, ketika peneliti melakukan tugas khusus.
- c. Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kemandirian anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak di Raudatul Athfal, hambatan yang dialami dan upaya yang telah dilakukan guru selama ini. Wawancara akan ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan memasak.

3. Catatan Lapangan

Kamarullah (Matondang, 2012, hlm. 67) mengungkapkan bahwa catatan harian (field notes) berguna untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan baik berupa ungkapan verbal, non verbal, ataupun perilaku yang dicatat dalam bentuk tulisan, rekaman video, foto, atau bentuk lainnya.

4. Dokumentasi

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi menurut Arikunto (2003, hlm. 143) adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Nasution (dalam Asmara, 2012: hlm. 6) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan catatan yang berbentuk tulisan, foto-foto kegiatan pembelajaran, rekaman video dari aktivitas yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu dokumentasi yang digunakan adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH).

H. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan dan menyusun data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk tulisan dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2006, hlm. 96) mengungkapkan bahwa:

Pengolahan data dan analisis data pada penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai akhir, yaitu mulai tahap orientasi atau observasi awal sampai tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa langkah dalam pelaksanaan analisis data yang dikemukakan oleh Maleong (2007, hlm. 249) yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan pengambilan keputusan. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Reduksi data

Proses reduksi data dimulai dengan membuat kesimpulan dari data yang sudah diperoleh melalui hasil observasi agar mudah dipahami. Kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memasak berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang dimaksud yaitu kemampuan motorik halus anak dan peranan guru ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan memasak. Peneliti kemudian akan memisahkan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Apabila ditemukan data yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian maka data tersebut tidak akan digunakan.

b. Display data

Untuk mempermudah membaca data dan pengambilan keputusan, setelah reduksi data yang peneliti peroleh disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap indikator kemampuan motorik halus. Indikator kemampuan motorik halus yang diteliti yaitu : mengurus diri sendiri tanpa bantuan, meniru membuat garis, melipat, membentuk dengan playdough, menjahit, menggunting, mencocok, menyusun menara kubus, membuat lingkaran dan bujur sangkar, memegang pensil dengan benar.

c. Verifikasi data

Tahap terakhir dari analisis data adalah verifikasi data yaitu menafsirkan atau menginterpretasikan yang sudah disusun. Data yang telah disusun harus interpretasikan berdasar pada teori yang sesuai dengan hasil temuan. Hasilnya

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan berikutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Yeni, 2014

Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Memasak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu